

Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran

Miftahul Huda

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: mfthlhd2@gmail.com

Ach. Fawaid

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 22200011017@student.uin-suka.ac.id

Slamet

Universitas Islam Malang, Indonesia

Email: slamet.spsi17@gmail.com

Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

Abstract. *Behavioristic theory is important to study in the learning process, because this theory is easily applied in educational learning in Indonesia. Learning theory is a combination of interconnected principles and explanations of a number of facts and discoveries related to learning events. This study reviews behavioristic theory and implementation in learning. The research method used is qualitative with a library research approach. Literature research is carried out by collecting information through the literature, then recording and processing the data that has been obtained. The result of this study is that the main focus in behavioristic learning theory is visible behavior and the external causes that stimulate it. Learning is a change in behavior as a result of experience. Learning based on behavior is obtained from environmental conditioning. This conditioning occurs through interaction with the environment, thus in learning behavior there is a close relationship between behavioristic reactions and the stimulus.*

Keywords: *Learning Theory, Behavioristic, Learning*

Abstrak. Teori behavioristik penting untuk dikaji dalam proses pembelajaran, karena teori ini mudah diaplikasikan dalam pembelajaran pendidikan di Indonesia. Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan dan penjelasan atas sejumlah fakta serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penelitian ini mengulas terkait teoritis behavioristik serta implementasi dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian literatur). Penelitian literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui pustaka, kemudian mencatat dan mengolah data yang sudah didapatkan. Hasil dari penelitian ini ialah fokus utama dalam teori belajar behavioristik adalah perilaku yang terlihat dan penyebab luar yang menstimulasinya. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pembelajaran yang didasarkan pada tingkah laku diperoleh dari pengkondisian lingkungan. Pengkondisian tersebut terjadi melalui interaksi dengan lingkungan, dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioristik dengan stimulusnya.

Kata Kunci : Teori Belajar, Behavioristik, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses yang telah direncanakan dengan sadar agar proses belajar dapat dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam hal spiritual, pribadi, kompetensi, serta akhlak mulia, yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Handayani & Subakti, 2020). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini, karena pendidikan menjadi bekal untuk masa depan individu (Huda, 2023). Pengetahuan dan ilmu diperoleh selama masa sekolah dasar, di mana siswa diajarkan untuk memperoleh pengetahuan yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kristiani & Airlanda, 2021).

Dalam psikologi pendidikan, aliran behavioristik merupakan salah satu dari tiga aliran yang berkembang dari masa ke masa. Aliran ini berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang terlihat dari tingkah laku, yang ditandai dengan adanya stimulus dan respons. Meskipun aliran ini berasal dari Barat, banyak konsep dalam aliran behavioristik yang sesuai dengan ajaran Islam (Djaali, 2011).

Teori belajar merupakan kombinasi dari prinsip-prinsip yang saling terkait dan penjelasan tentang berbagai fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penggunaan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang tepat, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, dan penggunaan unsur desain pesan yang efektif dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, suasana belajar juga menjadi lebih santai dan menyenangkan. Secara hakikat, proses belajar merupakan kegiatan mental yang tidak terlihat secara langsung. Artinya, perubahan yang terjadi dalam diri individu yang sedang belajar tidak dapat diamati secara jelas, tetapi dapat dilihat dari perubahan perilaku yang tampak (Puspitasari & Airlanda, 2021).

Teori belajar yang menekankan perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Teori ini mengacu pada suatu pendekatan psikologi yang fokus pada perilaku yang terlihat dan tidak terkait dengan kesadaran atau konstruksi mental. Ciri utama dari teori belajar behavioristik adalah peran guru yang otoriter, sebagai agen indoktrinasi dan propaganda, serta pengendali respons perilaku. Teori ini menganggap bahwa manusia bersifat pasif dan segala sesuatu bergantung pada stimulus yang diterima.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mencapai perubahan perilaku siswa menuju yang lebih baik. Selain digunakan dalam memberikan poin pelanggaran aturan sekolah, teori belajar behavioristik juga diterapkan dalam proses pembelajaran (Majid & Suyadi, 2020).

Teori belajar behavioristik melihat belajar sebagai perubahan perilaku. Seseorang dianggap telah belajar jika ia mampu menunjukkan perubahan dalam perilaku. Pendekatan behavioristik mengakui pentingnya input stimulus dan output respons dalam proses belajar. Teori ini berfokus pada pembentukan perilaku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dan respons yang dapat diamati, tanpa menghubungkannya dengan kesadaran atau konstruksi mental. Teori belajar behavioristik bertentangan dengan teori kognitif yang menganggap bahwa proses belajar adalah proses mental yang tidak dapat diamati secara kasat mata (Ripaldi, Marnis & Restu, 2017).

Teori belajar behavioristik sangat menekankan pada hasil belajar, yaitu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Hasil belajar diperoleh melalui proses penguatan respons terhadap lingkungan belajar, baik secara internal maupun eksternal. Belajar dalam teori ini berarti memperkuat hubungan, asosiasi, sifat, dan kecenderungan untuk mengubah perilaku. Teori belajar behavioristik dalam konteks pembelajaran bertujuan membentuk perilaku yang diinginkan. Pembelajaran behavioristik sering disebut juga sebagai pembelajaran stimulus-respons. Setiap tingkah laku siswa merupakan respons terhadap lingkungan, dan semua tingkah laku tersebut merupakan hasil dari proses belajar. Penerapan pembelajaran behavioristik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika diterapkan dengan baik. Teori ini masih relevan dalam konteks pembelajaran saat ini, dan penerapannya mudah ditemukan di lingkungan sekolah karena dapat meningkatkan kualitas peserta didik (Rahayu & Aisyah, 2019).

Dalam penelitian “Pemikiran Behaviorisme dalam Pendidikan” oleh Maghfirah & Maemonah (2020), disimpulkan bahwa aliran behaviorisme adalah suatu aliran yang berkaitan dengan perkembangan dan perubahan dalam tingkah laku yang dapat diukur, dengan hasil yang dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan respons dalam proses belajar. Belajar merupakan perubahan sikap yang terjadi melalui interaksi individu dengan stimulus dan respons.

Belajar adalah hal yang diperlukan manusia sepanjang hidupnya, mulai dari lahir hingga akhir hayat. Melalui belajar, manusia dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dan dalam konteks masyarakat, pendidikan memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan pengetahuan kepada generasi berikutnya (Baharudin & Wahyuni, 2012). Tingkah laku manusia dapat mengalami perubahan melalui belajar, melalui latihan dan praktik dalam interaksi dengan lingkungan sekitar (Pratama, 2013).

Dalam penelitian “Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran” oleh Nahar (2016) dinyatakan bahwa fokus utama aliran behavioristik adalah tingkah laku yang dapat diamati dan pengaruhnya berasal dari stimulus lingkungan eksternal. Belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman, dan tingkah laku sangat terkait dengan reaksi behavioristik terhadap stimulus. Teori ini mempelajari segala tindakan yang dilakukan manusia yang tidak berasal dari kesadaran, tetapi diamati melalui tindakan dan tingkah laku yang didasarkan pada kenyataan.

Dalam penelitian “Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika” oleh Amsari & Mudjiran (2018), dijelaskan bahwa aliran behavioristik menekankan pentingnya stimulus dan respons. Dalam aliran ini, belajar diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Aliran ini juga memiliki beberapa hukum yang menguatkan konsepnya, seperti hukum kesiapan, latihan, dan akibat.

Berdasarkan analisis yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan manusia. Peran pendidik sangat penting dalam menciptakan konsep pembelajaran yang baik, dengan tujuan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Aliran behavioristik berlaku khususnya untuk siswa sekolah dasar, karena pada periode ini bukti dan fakta yang diperoleh melalui tindakan nyata sangat penting bagi siswa. Meskipun aliran behavioristik masih kontroversial dan beberapa pandangan menganggapnya kurang diperhatikan, namun dalam kenyataannya aliran ini memiliki peran penting dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu dari kepustakaan, buku, jurnal-jurnal yang peneliti akses lewat platform ternama seperti *mendeley*, *google scholar*, dan *open knowledge maps* (Sari & Asmendri, 2020). Dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Menurut George (2008) *library research* adalah suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari dan memahami data yang berkaitan erat dengan masalah-masalah dari buku, teori, dan dokumen, dimana data yang diambil berupa data primer. Pada hakekatnya data yang diperoleh melalui penelitian perpustakaan bisa dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian lapangan. Sedangkan menurut Sarjono (2008) *library research* yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar.

Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan cara konten analisis atau mencocokkan satu sama lain antara beberapa data yang telah didapatkan dari studi pustaka (Novianti, 2020). Dalam konteks ini, hubungan yang saling terkait menunjukkan bahwa ada korelasi yang sesuai dengan judul artikel, yang membahas penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran. Proses seleksi dilakukan melalui perbandingan antara sumber-sumber pustaka, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang berhubungan dengan bagaimana teori belajar behavioristik diterapkan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori belajar behavioristik menekankan terbentuknya perilaku yang terlihat sebagai hasil dari pembelajaran. Dalam teori ini, hubungan antara stimulus dan respons menjadi model yang penting, di mana siswa dianggap sebagai individu yang pasif dalam proses belajar. Perilaku siswa yang kuat dapat muncul ketika diberikan penguatan, sementara perilaku tersebut dapat menghilang jika dikenai hukuman (Nasution, 2006). Teori belajar behavioristik juga memiliki pengaruh terhadap masalah belajar, di mana belajar dipahami sebagai latihan-latihan untuk membentuk

hubungan antara stimulus dan respons. Dengan memberikan rangsangan, siswa akan bereaksi dan menanggapi rangsangan tersebut. Hubungan stimulus-respons akan membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar secara otomatis. Dengan demikian, perilaku anak terdiri dari respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.

Penerapan teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran tergantung pada beberapa komponen, seperti tujuan pembelajaran, materi pelajaran, karakteristik siswa, media, fasilitas pembelajaran, lingkungan, dan penguatan (Sugandi, 2007). Teori belajar behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar behavioristik menekankan proses pembentukan, di mana siswa dibawa menuju pencapaian tujuan tertentu, sehingga siswa menjadi terbatas dalam kreativitas dan imajinasi. Pembelajaran yang didesain berdasarkan teori belajar behavioristik memandang pengetahuan sebagai objektif, sehingga belajar dipandang sebagai penerimaan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pemindahan pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang seragam terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya, apa yang dijelaskan oleh guru haruslah dipahami dengan baik oleh siswa.

Hal yang paling penting dalam teori belajar behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respons. Menurut teori ini, hubungan antara stimulus dan respons dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons itu sendiri. Oleh karena itu, apa pun yang diberikan oleh guru dan apa pun yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur untuk melihat perubahan dalam tingkah laku. Faktor penting lainnya dalam teori belajar behavioristik adalah penguatan. Penguatan adalah segala hal yang dapat memperkuat munculnya respons. Namun, pandangan behavioristik kurang dapat menjelaskan variasi tingkat emosi siswa, meskipun mereka memiliki pengalaman penguatan yang sama. Pandangan behavioristik juga tidak dapat menjelaskan perbedaan perilaku dan tanggapan dalam memahami suatu pelajaran antara dua anak dengan kemampuan dan pengalaman penguatan yang relatif sama. Dalam pandangan behavioristik, hanya stimulus dan respons yang dapat diamati yang diakui. Teori belajar behavioristik tidak memperhatikan pengaruh pikiran atau perasaan yang mempengaruhi unsur-unsur yang diamati (Pratama, 2013).

Teori belajar behavioristik menekankan perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respons, sementara belajar dipandang sebagai aktivitas yang mendorong siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari. Menurut Mukinan (1997) terdapat beberapa prinsip dalam teori ini meliputi: (1) belajar dianggap sebagai perubahan tingkah laku, di mana seseorang dianggap telah belajar jika ia dapat menunjukkan perubahan tersebut, (2) stimulus dan respons dianggap sebagai hal terpenting dalam belajar karena dapat diamati, sedangkan hal-hal yang tidak dapat diamati dianggap tidak penting, dan (3) penguatan, yaitu segala hal yang dapat memperkuat timbulnya respons, merupakan faktor penting dalam belajar. Pendidikan berusaha mengembangkan perilaku siswa menuju yang lebih baik, dan pendidik berupaya memahami peserta didik yang sedang mengalami proses perkembangan. Perkembangan perilaku merupakan objek pengamatan dalam aliran-aliran behaviorisme. Perilaku dapat meliputi sikap, ucapan, dan tindakan individu, sehingga menjadi bagian dari psikologi. Oleh karena itu, psikologi pendidikan mempelajari masalah yang mempengaruhi perilaku individu atau kelompok dalam proses belajar.

Teori belajar behavioristik cenderung mengarahkan siswa untuk berfikir. Pandangan teori belajar behavioristik merupakan proses pembentukan, yaitu membawa siswa untuk mencapai target tertentu, sehingga menjadikan siswa yang tidak bebas berkreasi dan berimajinasi. Pembelajaran yang dirancang pada teori belajar behavioristik memandang pengetahuan adalah objektif, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada siswa. Hal yang paling penting dalam teori belajar behavioristik adalah masukan dan keluaran yang berupa respons. Menurut teori ini, antara stimulus dan respons dianggap tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur. Dengan demikian yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respons. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan oleh guru dan apa saja yang dihasilkan oleh siswa semuanya harus dapat diamati dan diukur yang bertujuan untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Teori ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal dengan aliran-aliran behavioristik. Dalam teori belajar behavioristik, siswa yang belajar ditempatkan sebagai individu yang pasif, di mana perilaku atau respons tertentu dapat dibentuk melalui metode pelatihan atau pembiasaan. Menurut aliran-aliran behavioristik, belajar pada dasarnya merupakan pembentukan asosiasi antara stimulus yang diterima oleh panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons.

Fokus utama dalam teori belajar behavioristik adalah pada perilaku yang dapat diamati dan penyebab luar yang menstimulasinya. Belajar dipahami sebagai perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar behavioristik melibatkan pengkondisian lingkungan. Pengkondisian tersebut terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian, dalam belajar berperilaku terdapat hubungan erat antara respons-respons behavioristik dengan stimulus yang diberikan. Ciri-ciri teori belajar behavioristik antara lain, teori ini mempelajari perbuatan manusia bukan dari kesadarannya, melainkan hanya mengamati perbuatan dan tingkah laku yang berdasarkan kenyataan. Pengalaman batin dianggap kurang relevan, dan perhatian lebih diberikan pada perubahan dan gerakan dalam tubuh. Oleh karena itu, behaviorisme dapat dianggap sebagai ilmu jiwa tanpa jiwa, karena fokus utamanya adalah pada aspek eksternal dan perilaku yang dapat diamati.

DAFTAR REFERENSI

- Amsari, D. & Mudjiran, M. (2018). Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Baharudin, B., & Wahyuni, E. N. (2012). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- George, M. W. (2008). *The elements of library research: What every student needs to know*. Princeton University Press.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Huda, M. (2023). Kontrol diri dan tawakal terhadap quarter-life crisis pada santri di pesantren. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(1), 284-297.
- Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5).
- Maghfirah, S., & Maemonah, M. (2020). Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Study Pendidikan Anak Usia Dini). *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 89-110.
- Majid, M. F. A. F., & Suyadi, S. (2020). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran PAI Di SDN Nogopuro Yogyakarta. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2), 148-155.
- Mukinan. (1997). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nasution. (2006). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratama, I. B. (2013). *Landasan Pembelajaran*. Bali: Undiksha Press.
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094-1103.
- Rahayu, N. I., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Rotasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Karyawan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(5).
- Ripaldi, A., Marnis, M., & Restu, R. (2017). *Pengaruh kepuasan kerja dan organizational citizenship behavior terhadap stres kerja dan retensi karyawan di PT Multi Auto Intrawahana Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Sarjono. D. D. (2008). *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Sugandi, A. (2007). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.